

BAB III

PERUBAHAN ARAH KIBLAT MASJID SUNAN KALIJAGA

KADILANGU DEMAK DAN RESPON TA’MIR

MASJID SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK

A. Arah Kiblat Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

1. Sejarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Demak merupakan kerajaan Islam pertama di pulau Jawa dengan rajanya Raden Patah. Disamping sebagai pusat pemerintahan, Demak sekaligus menjadi pusat penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Bukti peninggalan sejarah yang masih berdiri dengan kokoh sampai sekarang yaitu masjid Agung Demak, selain itu yang tak luput dari sejarah adalah berdirinya masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

Sesuai namanya, masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak merupakan masjid yang dibangun oleh Sunan Kalijaga, yang merupakan salah satu dari walisongo.

Nama, bagi bangsa Indonesia atau bagi orang Jawa pada umumnya mempunyai arti yang penting bagi falsafah atau kepercayaannya. Misalnya nama kota Demak yakni kota yang menjadi tempat masjid ini berdiri. Kota Demak yang kini mendapat julukan kota wali tersebut memiliki sejarah tersendiri tentang penamaan “Demak”. Ada beberapa pendapat, antara lain:

- a. Menurut Solichin Salam, Demak berasal dari bahasa Arab “Dhima” yang berarti sesuatu yang mengandung air (rawa). Ini adalah kenyataan bahwa daerah Demak banyak mengandung air. Semua itu karena banyaknya rawa dan tanah payau, sehingga di Demak banyak telaga tempat menampung air.
- b. Berasal dari Bahasa Jawa kuno, memiliki dua arti yang berbeda satu sama lain. Pertama, Demak bermakna “tanah hadiah” yang diberikan raja kepada pengikut setia atau sebagai tanah tunjangan dari maharaja kepada raja muda di kerajaan bawahan. Kedua, Demak bermakna “menyerang dengan tiba-tiba atau menerkam”.
- c. Menurut cerita tutur, kata Demak berasal dari peristiwa Nyai Lembah yang berasal dari Rawa Pening, lesungnya terdampar di muara sungai Tuntang. Untuk mencari penyebab terdamparnya lesung tersebut. Nyai Lembah demak-demek (meraba-raba) di dasar sungai. Dari kata demak-demek itulah akhirnya muncul nama daerah Demak.
- d. Tentang kata Demak yang lebih menarik adalah berdasarkan sumber prasasti yang berasal dari zaman Majapahit, pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Nama Damak (Demak) telah

disebut sebagai salah satu dari 33 pangkalan dari jaringan lalu lintas air pada masa itu.¹

Nama masjid Sunan Kalijaga Kadilangu juga banyak makna yang terkandung, orang berselisih pendapat mengenai apakah nama Sunan Kalijaga itu dari nama Arab, Cina, atau dari kata Jawa asli. Sebagian orang mengatakan bahwa nama Kalijaga itu berasal dari kata-kata bahasa Arab yang telah disesuaikan menurut lidah orang Jawa, yaitu dari kata “Qodli Zaka”, yang berarti hakim suci atau penghulu suci, sebagai alasan, mereka mengatakan bahwa di dalam hidupnya, Sunan Kalijaga terkenal sebagai tokoh yang banyak menghakimi segala pertentangan diantara raja-raja Demak yang berselisih dan bertengkar. Peristiwa Siti Jenar pun Sunan Kalijaga yang menjadi hakimnya.

Adapula yang mengatakan bahwa nama Kalijaga ini berasal dari bahasa Cina, yaitu nama Mas Said (nama kecilnya) berasal dari kata “Oei Sam Ik”, kemudian diucapkan menurut lidah Jawa menjadi *Said*.

Kalijaga juga ada yang menganggap dari nama Jawa asli, sewaktu mudanya bernama *Raden Mas Said*. Karena kesukaannya berada di sungai. Dan menurut cerita. Beliau bertapa di sungai sampai semak belikar tumbuh merambati badannya, maka beliau dinamakan *kalijaga*, artinya menjaga kali.²

¹ Hamid Akasah, *Menelusuri Lokasi Bekas Keraton Demak*, Semarang : CV. Cipta Adi Grafika, 2006, hlm. 16-17.

² Umar Hasyim, *Sunan Kalijaga*, Kudus : Menara Kudus.,tt, hlm. 1-2.

Kemudian nama Kadilangu juga memiliki nilai falsafah yakni dari kata “langu” yang berarti berbau langu (bau harum yang tajam).³

Pendiri masjid Sunan Kalijaga Kadilangu juga merupakan pendiri masjid Agung Demak, beliau adalah Sunan Kalijaga atau Raden Sahid salah satu walisanga yang dilahirkan di Tuban pada Tahun 1455 M, putra Adipati Tuban Arya Wilatika dengan istrinya Dewi Sukati seorang putri Majapahit. Sunan Kalijaga mempunyai kelebihan dan sangat bijak dalam menyebarkan ajaran agama Islam, yaitu dengan menggunakan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan Jawa sebagai media dakwah.⁴

Banyak karya dan jasa Sunan Kalijaga semasa hidupnya di Demak, diantaranya yaitu sebagai muballigh, Kanjeng Sunan sangat pandai dalam berdakwah, dengan taktiknya, ia telah berhasil mengIslamkan lebih dari 75% orang Jawa saat itu, atau katakanlah sekarang lebih 90% penduduk Jawa. Selain itu Kanjeng Sunan merupakan sebagai budayawan, banyak dari segi seni pakaian, seni suara, seni ukir, seni gamelan, yang merupakan pengaruh dari Sunan Kalijaga dalam bidang kebudayaan. Paling tidak bisa terpisahkan dari cerita Kanjeng Sunan adalah seni wayang yang sampai sekarang masih terjaga kelestariannya.⁵

Tak luput dari sejarah pula peninggalan dari Sunan Kalijaga yaitu masjid Agung Demak yang berada di pusat kota Demak, dan masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak yang berada di kelurahan Kadilangu Demak.

³ Lihat <http://sepuh.blogspot.com/2011/02/awal-terbentuk-nya-kadilangu-demak.html> yang di akses pada tanggal 19 April 2012.

⁴ Lihat di <http://tatayu.wordpress.com/9/> yang di akses pada tanggal 19 April 2012.

⁵ Umar Hasyim, *op.cit.*, hlm. 14-18.

Sejarah masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak berawal dari Raden Patah kemudian memberikan Joko Said hadiah tanah yang bebas dipilihnya dan akan menjadi kepemilikannya dan turunannya selamanya. Pilihan Joko Said jatuh pada suatu hutan belukar yang letaknya di dataran rendah di dekat Demak. Joko Said menetap di Kadilangu dan mulai membuka daerah tersebut. Daerah tersebut merupakan hutan belukar yang lebat pada awalnya, setelah dibuka dengan penuh perasaan oleh Joko Said daerah itu dalam waktu singkat berubah menjadi tanah-tanah pertanian yang subur, dan terciptalah 27 daerah baik desa dan kota. Pada saat mulai menetap di Kadilangu Joko Said tidak menggunakan nama Joko Said, tetapi menggunakan nama baru yaitu Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga sangat dihormati oleh penguasa maupun oleh rakyat kecil sekalipun. Hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan intelektualnya yang sangat luar biasa dan kecerdasannya yang tinggi, di imbangi dengan sikap kelembutan, keramah-tamahan serta penyantun. Nilai-nilai dan sifat-sifat Sunan Kalijaga inilah yang membuat namanya sangat tersohor dan dijadikan sebagai tempat bertanya orang hampir diseluruh Jawa Tengah.⁶

Tanah Kadilangu dulu merupakan tanah perdikan. Pada masa Kerajaan Islam Bintoro wilayah itu cukup luas, sedangkan di wilayah Bintoro dan sekitarnya saat itu masih banyak penganut agama Hindu dan Buddha. Kondisi tanah perdikan Kadilangu itu berupa semak belukar dan hutan.

⁶ Lihat <http://sepuh.blogspot.com/2011/02/awal-terbentuk-nya-kadilangu-demak.html> yang di akses pada tanggal 19 April 2012.

Sunan Kalijaga saat itu menyiarkan dan menyebarkan ajaran Islam. Karena itu beliau berniat mendirikan baitullah (tempat ibadah), berupa mushalla kecil di desa tersebut. Selain itu, beliau juga membangun pesantren untuk menampung para santri yang akan belajar mendalami Islam, karena tempat ibadah Sunan Kalijaga itu tidak menampung santri dalam jumlah besar.⁷ Dalam perjuangan Sunan Kalijaga membangun musholla kecil sebagai tempat ibadahnya, kemudian diperluas dan dijadikan masjid yaitu masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak yang masih berdiri kokoh hingga sekarang ini.

Arsitektur bangunan unik masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak yang terletak di Kelurahan Kadilangu Demak, juga tak jauh berbeda dengan model bangunan masjid Agung Demak, masjid tersebut merupakan tempat ibadah peninggalan pribadi Kanjeng Sunan Kalijaga. Bangunan ini merupakan renovasi dari bangunan asli yang dulu masih berbentuk langgar sederhana. Di kubah terpasang pengeras suara yang difungsikan untuk mengumandangkan azan agar terdengar hingga ke pelosok daerah.

Arsitek pembangunan masjid Kadipaten Bintoro Demak adalah Raden Syahid (Sunan Kalijaga) yang membuat maket masjid Kadipaten sebagai acuan para tukang untuk membuat masjid dalam ukuran sebenarnya dan keempat saka guru merupakan jariyah empat wali. *Sunan Ampel* membuat saka guru sebelah Tenggara (kidul-wetan). *Sunan Bonang*

⁷ *Ibid.*

membuat saka guru sebelah Barat-Daya (kidul-kulon). *Sunan Gunung Jati* membuat saka guru sebelah timur laut (lor-wetan). Masing-masing saka guru bergaris tengah sekitar 1,45 meter dan tinggi 32 meter. Berwujud bulatan kayu jati. Saka guru yang dibuat *Sunan Kalijaga* lebih terkenal dengan **Saka Tatal**, karena bagian ujung atas dari saka itu, dibuat dari tatal yaitu potongan-potongan kayu yang diikat dengan rumput “lawatan”. Saka tatal mengandung falsafah **bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.**⁸

Kesamaan arsitektur tersebut bisa dilihat dari ciri khas bangunan



Gambar 3.1

Bangunan atap masjid
Kadilangu tampak dari
belakang

yang berbentuk joglo, atapnya limasan bersusun tiga, yang memiliki makna khusus yakni melambangkan arti iman, islam, dan ikhsan. Genting terbuat dari kepingan kayu jati (sirap), di depan bangunan induk ada serambi, diatas pengimaman ada gambar surya majapahit yang merupakan simbol kebesaran Kasultanan Bintoro.⁹

⁸ Muhammad Khafid Kasri, *Sejarah Demak : Matahari Terbit di Glagahwangi*, Demak: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, 2008, hlm. 58-59.

⁹ Sugeng Haryadi, *Sejarah Berdirinya Masjid Agung Demak dan Grebeg Besar*, Grobogan: CV. Mega Berlian, cet. Ke-I, 2002, hlm.70.

Banyak peninggalan Sunan Kalijaga yang masih asli. Saat masuk ke serambi masjid terdapat dua buah beduk yang berfungsi sebagai penanda masuk waktu shalat. Dari dua beduk itu salah satunya yang berada di sebelah kiri masjid merupakan peninggalan Sunan Kalijaga. Bedug bersejarah itu hingga saat ini masih kuat dan terlihat kokoh.

Setelah melihat serambi, di ruangan utama masjid terdapat saka guru atau tiang masjid yang berjumlah empat buah semuanya masih asli dan terbuat dari kayu jati. Begitu pula pintu dan jendela masjid masih utuh dari kayu jati belum diganti.

Delapan tahun lalu masjid itu dirombak, sehingga saat ini ada beberapa bangunan tambahan untuk mendukung fungsi masjid seperti tempat wudhu serta lantai di keramik putih.¹⁰

Untuk mencapai lokasi, sangat mudah sekali. masjid tersebut hanya berjarak 1 km sebelah tenggara masjid Agung Demak. Akan tetapi, jika menggunakan kendaraan umum akan lebih mudah menjangkaunya melalui terminal Demak atau turun di alun-alun. Dari situ menuju lokasi dengan menggunakan jasa tukang becak atau ojek.

Sampai saat ini masjid Sunan Kalijaga Kadilangu masih terawat dengan baik, serta masih asli dan utuh. Di dalamnya terdapat prasasti yang menggunakan tulisan huruf Jawa, bunyinya *“Puniko Titi Mongso Ngadegipun Masjid Kadilangu Dinten Ahad Wage Tanggal 16 Sasi Dzulhijah Tahun Jawa 1456”*. Terjemahannya *“Inilah saat berdirinya*

¹⁰ Data dokumentasi Museum masjid Agung Demak.

masjid Kadilangu pada hari Ahad Wage tanggal 16 Bulan Dulhijah tahun Jawa 1456 (tahun 1532 M)”.¹¹

Masjid yang sebelah Timurnya berbatasan langsung dengan makam Sunan Kalijaga ini menjadi persinggahan bagi peziarah. Mereka datang dari berbagai daerah yang memiliki satu tujuan yaitu mendoakan sang waliyullah Sunan Kalijaga. Sebagai bentuk kecintaannya terhadap para wali yang telah berjasa menyebarkan Islam dan membimbing umat.

2. Arah Kiblat Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak lokasinya berada di desa Kadilangu, Demak, hanya beberapa meter disebelah Timur Kompleks Makam Ageng Sunan Kalijaga dan keluarganya di Kadilangu, makam isteri dan ayahnya (Raden Wilotikto).¹²

Masjid yang sudah mengalami beberapa kali renovasi itu, sewaktu Sunan Kalijaga masih hidup, masih berupa surau kecil. Setelah Sunan Kalijaga wafat dan digantikan oleh putranya yang bernama Sunan Hadi (putra ketiga) surau tersebut disempurnakan bangunannya, akan tetapi tidak merubah bangunan aslinya.¹³

Menurut Raden Suprayitno Prawiro Kusumo yang juga merupakan Keturunan Sunan Kalijaga ke 14, sewaktu Sunan Kalijaga masih hidup, Masjid Kadilangu itu masih berupa surau kecil. Setelah Sunan Kalijaga

¹¹ *Ibid.*

¹² Abdul Baqir Zain, *Masjid-Masjid Bersejarah Di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. ke-1, 1999, hlm. 252.

¹³ Lihat di http://suaramerdeka.com/v1/index.php/ramadhan_detail/54147/masjid-kadilangu-ternyata-lebih-tua-dari-masjid-agung-demak, yang diakses pada 28 Juli 2011.

wafat dan digantikan oleh putranya yang bernama Sunan Hadi (putra ketiga) surau tersebut disempurnakan bangunannya sehingga menjadi masjid seperti yang kita lihat sekarang ini.¹⁴

Historisitas tinggi yang dimiliki oleh masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak membuat masyarakat di sekitarnya menjunjung tinggi serta menjaga keaslian bangunan masjid tersebut baik dari artistiknyanya maupun arah kiblatnya. Selain itu, masjid Sunan Kalijaga Kadilangu yang juga dibangun oleh Sunan Kalijaga sangat berhubungan erat dengan masjid Agung Demak, penetapan arah kiblatnya pun menggunakan metode yang sama, sehingga ketika adanya pengecekan arah kiblat masjid Agung Demak yang pada akhirnya diketahui melenceng, maka masjid Sunan Kalijaga Kadilangu pun juga ada indikasi terjadi kemelencengan arah kiblatnya, akan tetapi, belum lama ini masyarakat sekitar masjid Agung Demak yang mulanya menerima perubahan itu, namun akhirnya mengembalikan shaf ke arah kiblat yang sebelumnya. Berbeda dengan masyarakat Kadilangu yang dari awal adanya pengecekan ulang masjid Agung Demak, mereka sudah tidak bersedia menerimanya, bahkan mereka juga tidak bersedia mengukur ulang masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak yang diketahui ada indikasi arah kiblat masjid tersebut kurang tepat. Karena setelah ditelusuri, masjid Sunan Kalijaga Kadilangu menggunakan metode yang sama dengan masjid Agung Demak, yaitu mitos Kanjeng Sunan memegang tajuk atau mahkota masjid Makkah di

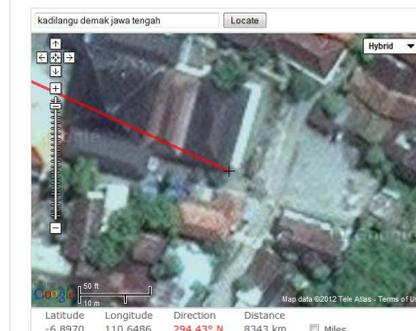
¹⁴ Hasil wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada Minggu, 20 Mei 2012.

tangan kanan dan tajuk masjid Agung Demak di tangan kiri lalu dipertemukannya, jadilah kiblat masjid Demak.¹⁵ Begitu juga dengan kiblat masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

Masjid Agung Demak didirikan tahun 1479 lebih dahulu daripada masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak yang didirikan pada tahun 1534, sedangkan masjid Agung Demak menjadi patokan masjid-masjid di kota Demak. Sehingga indikasi kemelencengan tersebut semakin terlihat.

Setelah diadakan penelitian, ternyata masjid tersebut mengalami kemelencengan sebesar $8^{\circ} 42' 26.53''$ (lihat gambar no. 3.2 yang diambil dari Qiblalocator). Pengukuran dilakukan dengan metode Rashdul kiblat harian.

Posisi masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dengan lintang $06^{\circ} 53' 49,5''$ LS dan bujur $110^{\circ} 38' 54.6''$ BT, arah kiblatnya adalah $294^{\circ} 25' 32''$ UTSB atau $24^{\circ} 25' 32,65''$ dari arah Barat ke Utara.¹⁶



Gambar 3.2



Gambar 3.3

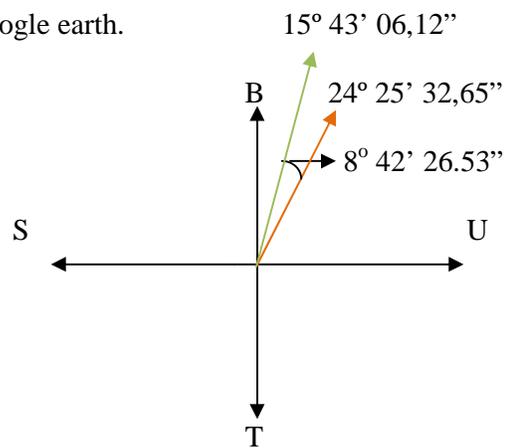
¹⁵ Lihat Hasnatuddar Putri, Pergulatan Mitos dan Sains dalam Penentuan Arah Kiblat (*Studi Kasus Pelurusan Arah Kiblat Masjid Agung Demak*). Skripsi Sarjana Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2010, t.d.

¹⁶ Untuk Hasil Perhitungan selengkapnya lihat dalam lampiran.

Hasil tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\begin{aligned} \tan \text{ arah kiblat} &= \frac{b}{a} \\ &= \frac{1,7 \text{ cm}}{11,1 \text{ cm}} = 8^{\circ} 42' 26,53'' \end{aligned}$$

Data tersebut menyatakan shaf kiblat masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak kurang $8^{\circ} 42' 26,53''$ ke Utara. Lihat gambar no. 3.3 yang diambil dari Google earth.



Gambar 3.4
Arah kiblat masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak saat ini.

Keterangan:

Tanda panah hijau merupakan arah kiblat bangunan masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak sekarang ini, padahal arah kiblat yang sebenarnya adalah $24^{\circ} 25' 32,65''$ UB (tanda panah warna orange), sehingga arah kiblat masjid tersebut mengalami kemelencengan $8^{\circ} 42' 26,53''$ kurang ke Utara (tanda panah warna hitam). Lihat gambar 3.4.

B. Respon Pengurus Ta'mir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

1. Data Demografi Masyarakat Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak berada di Kelurahan Kadilangu,¹⁷ yang merupakan Ex tanah perdikan¹⁸ dikelola oleh seseorang sebagai ketua adat dan disamping ada Yayasan Sunan Kalijaga. Kelurahan Kadilangu terletak dekat pusat pemerintahan baik tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Sehingga, kompleksitas dan kemajemukan kehidupan Pemerintahan dan Kemasyarakatan adalah sangat penting.

Kelurahan Kadilangu mempunyai luas wilayah 218.100 Ha, adapun batasan wilayahnya, disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Botorejo Kecamatan Wonosalam Demak, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kendaldoyong Kecamatan Wonosalam Demak, dan disebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak.

Adapun kondisi geografis Kadilangu merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah 4 m dari permukaan laut. Berjarak 2 km dari pusat Pemerintahan Kecamatan. Sarana dan prasarana terbilang lengkap, yakni terdapat Kantor Pemerintahan Kelurahan, Kantor LKMD, Balai Pertemuan, Kantor PKK dan Perpustakaan.

Kelurahan Kadilangu terbagi menjadi 16 RT dan 6 RW dengan jumlah penduduk 3.343, terdiri dari 1.635 laki-laki dan 1.708 perempuan.

¹⁷ Data dari Laporan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Tingkat Kabupaten Demak tahun 2011.

¹⁸ Tanah perdikan merupakan tanah perjuangan.

Semuanya merupakan WNI dan mayoritas beragama Islam dengan jumlah 3.331 orang dan 12 orang beragama Kristen. Masyarakat Desa Kadilangu sebagian besar bermata pencaharian sebagai karyawan, selain itu juga sebagai wiraswasta yang berjualan dan membuka jasa di sekitar kompleks makam Sunan Kalijaga.

Kompleks makam Sunan Kalijaga terbuka bagi peziarah 24 jam non stop. Banyak peziarah dari berbagai wilayah mengunjungi makam, mereka meyakini bahwa untuk memperoleh ketenangan hati, seseorang dituntut untuk bisa lebih mendekatkan diri pada Sang pencipta. Agar prosesnya berjalan relatif mudah, banyak orang yang melakukan pendekatan diri melalui kegiatan ziarah ke makam para wali (aulia).

Keyakinan demikian yang menjadikan kampung Merbotan, Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak Kota selalu ramai dikunjungi para peziarah. Pengelolaan makam dilakukan oleh Paguyuban Sunan Kalijaga dengan Juru Kunci R. Prayitno Prabu Kusumo.¹⁹

Makam Sunan Kalijaga ditempatkan pada cungkup utama yang hanya dibuka pada jam dan hari-hari tertentu, yaitu setiap Jum'at Pon, Jum'at Kliwon, dan Jum'at Pahing mulai pukul 08.00 sampai 17.00. selain itu dua hari penuh setiap Idul Fitri dan sehari saat Idul Adha. Didalam cungkup tersebut terdapat 10 makam yakni makam Raden Syahid (kanjeng Sunan Kalijaga), Dewi Arofah Retno Gumilah (istri) , Tumenggung Wilotikto (ayah), Dewi Rosowulan (adik), empat putera puterinya

¹⁹ Anang, Mengenal Lebih Dekat Kelurahan Kadilangu, dalam *Suara Merdeka*, Semarang, 5 April 2012, hlm. 24.

(Panembahan Hadi, Ratu Pembayun, Nyai Ageng Panenggak, Panembahan Abdurrahman), serta dua abdi setianya (Kyai Derik dan Nyai Derik).²⁰

Keberadaan makam Sunan Kalijaga di Kelurahan Kadilangu merupakan sumber penghasilan bagi warga setempat. Banyaknya peziarah di makam wali yang tersohor tersebut menjadikan pendapatan warga dari berjualan souvenir, makanan, buah-buahan, pakaian, maupun usaha membuka tempat parkir dan MCK bisa diandalkan dan bisa menjadi sandaran hidup.

Selain itu, makam yang menjadi tujuan ziarah seluruh umat muslim itu, menjadi tempat upacara adat yang menjadi icon kota Demak dan masih terjaga tradisinya samapai sekarang, yakni acara Tradisional Grebeg Besar Demak yang berlangsung setiap tahun pada tanggal 10 Dzulhijah (hari idhul adha atau idul qurban) semakin meriah dengan karnaval kirap budaya yang dimulai dari Pendopo Kabupaten Demak hingga ke Makam Sunan Kalijaga. Setelah selesai Sholat Ied di makam Sunan Kalijaga, Kadilangu, dilaksanakan penjamasan pusaka peninggalan Sunan Kalijaga. Kedua pusaka tersebut adalah Kutang Ontokusuma dan Keris Kyai Crubuk. Konon Kutang Ontokusumo adalah berwujud ageman yang dikiaskan pegangan santri yang dipakai sunan kalijaga setiap kali berdakwah.

²⁰ Hasil wawancara dengan R. Prayitno (Juru Kunci Makam Ageng Sunan Kalijaga Kadilangu Demak sekaligus penasehat pengurus ta'mir masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) pada Minggu, 20 Mei 2012.

Penjamasan pusaka peninggalan Sunan Kalijaga dilaksanakan oleh petugas dibawah pimpinan Sesepeuh Kadilangu di dalam cungkup gedong makam Sunan Kalijaga Kalijaga. Sesepeuh dan ahli waris percaya, bahwa ajaran agama Islam dari Rasulullah Muhammad saw dan disebar luaskan oleh Sunan Kalijaga adalah benar. Oleh karena itu penjamasan dilakukan dengan mata tertutup. Hal tersebut mengandung makna, bahwa penjamas tidak melihat dengan mata telanjang, tetapi melihat dengan mata hati. Artinya ahli waris sudah bertekad bulat untuk menjalankan ibadah dan mengamalkan agama Islam dengan sepenuh hati.²¹

Demikian juga masjid Sunan Kalijaga Kadilangu yang merupakan satu-satunya masjid di Kelurahan Kadilangu, tidak hanya menjadi tempat ibadah shalat, akan tetapi juga menjadi tempat pusat kegiatan keagamaan, seperti Jam'iyah, Mauludan dan kelompok Remaja masjid. Adapun pemasukan terbesar dari masjid tersebut dari amal zahirin yang datang melakukan ibadah di masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.²²

2. Respon Pengurus Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak terhadap kemelencengan arah kiblat masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Penulis menunjuk ta'mir sebagai subyek penelitian karena dalam wawancara pra penelitian, masyarakat Kadilangu menyerahkan dan

²¹ Lihat <http://demakkab.go.id/component/content/article/153.html> dan <http://demak-ku.blogspot.com/2009/08/grebeg-besar-eksotika-budaya-demak.html>, yang di akses pada 8 Juni 2012.

²² Hasil wawancara dengan Nur Qosim (Ta'mir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) pada Selasa, 22 Mei 2012.

menunjuk ta'mir masjid Sunan Kalijaga Kadilangu dalam mengurus dan menetapkan arah kiblat.

Menurut masyarakat peziarah, mereka hanya mengikuti kewenangan ta'mir ketika menggunakan masjid tersebut, tanpa mempermasalahkan kiblat yang melenceng, mereka yakin dengan shaf yang sudah ditentukan, apalagi masjid tersebut merupakan masjid wali yang memiliki historisitas tinggi.

Begitu pula dengan masyarakat sekitar masjid, selain meyerahkan sepenuhnya terhadap ta'mir, mereka kurang mengenal ilmu falak, tidak adanya ahli falak di Kelurahan Kadilangu menjadi faktor kurang responnya masyarakat dengan keberadaan ilmu falak. Ta'mir masjid menegaskan bahwa sepeninggal almarhum K.H. Muhammad Nasir yaitu ahli falak satu-satunya di Kadilangu, ilmu falak hanya di gunakan sebatas penentuan waktu shalat, dengan bukti adanya bencet di masjid, akan tetapi sekarang pun sudah tidak di gunakan lagi sejak dirombaknya masjid pada tahun 1990. Menurutnya, penentuan arah kiblat itu adalah sekali yang kemudian dijadikan patokan selamanya yaitu yang sudah ditetapkan oleh Kanjeng Sunan.

Lebih jauh mengenai peranan ilmu falak, khususnya penentuan awal bulan Hijriyah, masyarakat mengikuti H. Turaichan ahli falak dari Kudus.

Mengenai metode penentuan kiblat masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, para peziarah mengaku tidak mengetahui dengan pasti.

Meskipun demikian, tanpa ada keraguan mereka beribadah di masjid dengan mengikuti shaf yang sudah ditetapkan ta'mir, sebagai peziarah yang hanya mampir untuk melakukan shalat ataupun ibadah yang lain, mereka tidak memberikan respon yang berarti, bisa dibuktikan tidak adanya komplain atau yang menanyakan mengenai arah kiblat masjid wali tersebut, meskipun diantara mereka sudah mengetahui perihal kemelencengan masjid Agung Demak.²³

Ta'mir masjid Sunan Kalijaga mengaku sampai sekarang belum pernah mengadakan pengukuran ulang, bahkan setelah diketahui kiblat masjid Agung Demak melenceng, pihak ta'mir masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak mengirim beberapa pengurus untuk membicarakan perihal perubahan shaf masjid Agung Demak dan berpendapat untuk tetap mempertahankan kiblat Kanjeng Sunan, namun pihak ta'mir bersikukuh tidak akan mengubah arah kiblat masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.²⁴

Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak akan selalu dijaga keasliannya baik dari segi arsitektur, benda peninggalan, maupun arah kiblatnya, ta'mir tidak berani mengubah tanpa adanya perintah dari Kelurahan dan Kasepuhan, kecuali adanya keputusan pemerintahan DEPAG atau institusi yang berwenang.²⁵

²³ Hasil wawancara dengan Imam (Peziarah asal Sayung) pada Selasa, 22 Mei 2012.

²⁴ Hasil wawancara dengan Nur Qosim (Ketua Umum Ta'mir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) pada Selasa, 22 Mei 2012.

²⁵ Hasil wawancara dengan Rahardjo Kusumo (Ahli waris Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) pada Selasa, 22 Mei 2012.

Berbeda dengan masjid Agung Demak dan masjid-masjid yang lain, masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak adalah masjid yang dimiliki pribadi oleh pihak kasepuhan di bawah ahli waris, pemerintah tidak bisa campur tangan, sehingga penetapan arah kiblat pemerintah juga tidak bisa memerintah untuk mengubahnya seperti arah kiblat masjid Agung Demak.

Menurut salah satu ta'mir bukan tidak boleh merubah kiblat suatu masjid, hal itu tidak perlu, karena merubah shaf itu seringkali menjadikan *mubadzir* tempat dan menimbulkan kontroversial jika masjid tersebut masjid wali. Lagipula masjid tersebut sebelum dibangun dulu tentu kiblatnya sudah diijtihadi, menurut mereka itu sudah cukup. Ulama atau wali yang menentukan kiblat terdahulu pasti sudah memakai cara yang paling bagus pada masanya untuk menentukan, apalagi yang menentukan kiblat adalah seorang wali. Tentu tidak boleh sembarangan merubah kiblat. Ta'mir masjid tersebut tawadlu' dengan ilmunya Sunan, mereka meyakini bahwa Kanjeng Sunan ketika menentukan kiblat tidak sembarangan, akan tetapi dengan ijtihad dan laku spiritual yang tidak sembarangan orang bisa. Arah kiblat itu pasti tepat, kita tidak boleh ragu dengan ijtihad Kanjeng Sunan.²⁶

Mitos dan kegiatan ritual merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan budaya masyarakat Jawa, termasuk mitos Kanjeng Sunan dalam menetapkan arah kiblat yang tidak bisa dinalar merupakan contoh masih melekatnya kepercayaan masyarakat terhadap mitos dan sesuatu yang

²⁶ Hasil wawancara dengan Masrur (Ta'mir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Bidang Ijarah Seksi Sosial) pada Selasa, 22 Mei 2012.

mengandung mistik. Mereka menganggap Kanjeng Sunan dalam menetapkan arah kiblat dengan menggunakan laku spiritual yang tidak sembarang orang memiliki kelebihan tersebut, beliau seorang wali yang mendapat wahyu dari Allah, sehingga arah kiblat tersebut pasti tepat harus diikuti.²⁷

Pengurus ta'mir masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak tidak ada yang menguasai ilmu falak, di kelurahan Kadilangu banyak terdapat madrasah dan pesantren, namun tidak ada yang secara spesifik mempelajari ilmu falak. Keberadaan ilmu falak yang masih minim menjadikan ta'mir tidak memberikan respon terhadap indikasi kemelencengan arah kiblat masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak setelah diketahui adanya kemelencengan arah kiblat masjid Agung Demak.

²⁷ Hasil wawancara dengan Rahardjo Kusumo (Ahli waris Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) pada Selasa, 22 Mei 2012.